

Demagogi
Journal of Social Sciences, Economics and Education

ISSN: 3031-8033
DOI: https://doi.org/10.61166/demagogi.v4i6.217

Vol. 4 No. 6 (2026)
pp. 438-449

Research Article

Analysis of the Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure and Return on Assets on Firm Value (Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, 2022–2025 Period)

Yuliana, Fauzi Isnaen, Ika Kurniawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Corresponding Author, Email: fauzi.fsn@bsi.ac.id (Fauzi Isnaen)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Received : August 17, 2026
Revised : September 19, 2026
Accepted : October 13, 2026
Available online : November 12, 2026

How to Cite: Yuliana, Y., Fauzi Isnaen, & Ika Kurniawati. (2026). Analysis of the Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure and Return on Assets on Firm Value (Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, 2022–2025 Period). *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, *4*(6), 438–449. https://doi.org/10.61166/demagogi.v4i6.217

Abstract. This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure and Return on Assets (ROA) on Firm Value, proxied by Price to Book Value (PBV), in Food and Beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and financial statements. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 18 companies with 72 observations over four years. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 25, following classical assumption testing. The results indicate that Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure has a positive and

significant effect on firm value, with a t-value of 5.468 and a significance level of 0.001. Return on Assets (ROA) also has a positive and significant effect on firm value, with a t-value of 4.401 and a significance level of 0.000. Simultaneously, ESG Disclosure and ROA have a positive and significant effect on firm value, as indicated by an F-value of 20.196 and a significance level of 0.000. The coefficient of determination (R Square) is 0.456, indicating that ESG Disclosure and ROA explain 45.6% of the variation in firm value, while the remaining 54.4% is influenced by other factors outside the scope of this study. The findings suggest that improving the quality of ESG disclosure and enhancing profitability through efficient asset utilization can increase firm value and strengthen investors' confidence. Therefore, companies are encouraged to improve sustainability practices and financial performance to maximize firm value.

Keywords: Environmental, Social, and Governance Disclosure, Return on Assets, Firm Value, Price to Book Value.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Disclosure* dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel dengan 72 observasi selama empat tahun pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25, yang didahului dengan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 5,468 dan signifikansi 0,001. *Return on Assets* (ROA) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 4,401 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, ESG *Disclosure* dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai F hitung sebesar 20,196 dan signifikansi 0,000. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,456, yang berarti ESG *Disclosure* dan ROA mampu menjelaskan 45,6% variasi nilai perusahaan, sedangkan 54,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pengungkapan ESG serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan terus meningkatkan praktik keberlanjutan dan profitabilitas guna menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola; Imbal Hasil Aset; Nilai Perusahaan; Rasio Harga terhadap Nilai Buku.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi salah satu perhatian utama dalam keputusan investasi karena mencerminkan bagaimana pasar menilai kondisi dan prospek suatu entitas. Perusahaan tidak hanya dituntut memperoleh laba, tetapi juga menjaga keberlanjutan usaha, transparansi, dan kemampuan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Di pasar modal, peningkatan jumlah investor membuat informasi perusahaan semakin penting sebagai dasar penilaian dan keputusan investasi (Purnamasari, 2025). Pada saat yang sama, nilai perusahaan dapat dipahami sebagai refleksi penilaian investor atas prospek dan kinerja perusahaan (Nasihin, 2025).

Subsektor food and beverage mempunyai posisi strategis karena produk yang

dihasilkan berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Meskipun permintaan relatif berkelanjutan, perusahaan tetap menghadapi tantangan seperti perubahan harga bahan baku, biaya operasional, inflasi, dan persaingan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan menghasilkan laba maupun persepsi pasar terhadap prospek perusahaan. Kajian atas laporan perusahaan makanan dan minuman menunjukkan bahwa informasi keuangan perlu dianalisis secara sistematis agar kinerja dan kondisi perusahaan dapat dibandingkan dari waktu ke waktu (Nugroho & Sunarya, 2024).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. PBV digunakan untuk menggambarkan seberapa jauh pasar memberikan penilaian terhadap nilai buku perusahaan. Berdasarkan data penelitian, perkembangan PBV perusahaan subsektor food and beverage secara agregat berfluktuasi: 4,5 kali pada 2022, turun menjadi 4,2 kali pada 2023, naik menjadi 4,4 kali pada 2024, kemudian turun menjadi 4,0 kali pada 2025. Fluktuasi tersebut menjadi fenomena yang perlu dikaji karena menunjukkan bahwa penilaian pasar tidak selalu meningkat secara konsisten.

Salah satu faktor nonkeuangan yang berpotensi berhubungan dengan nilai perusahaan adalah Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure. ESG Disclosure mencakup informasi mengenai dampak lingkungan, hubungan sosial, serta tata kelola perusahaan. Pengungkapan yang transparan dapat membantu pemangku kepentingan memahami kebijakan, risiko, dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Informasi tersebut juga dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor ketika menilai prospek perusahaan. Studi mengenai ESG dan nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di Indonesia telah menunjukkan bahwa hubungan ini relevan untuk diuji dalam konteks perusahaan terbuka (Hadi, 2024; Steven, 2026).

Dari perspektif signaling theory, publikasi informasi perusahaan dapat mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Informasi yang dianggap kredibel dan positif dapat membentuk persepsi investor mengenai kualitas perusahaan dan prospek masa depan (Santoso, 2023). ESG Disclosure berpotensi menjadi salah satu sinyal tersebut, terutama apabila pengungkapan dilakukan secara konsisten, dapat ditelusuri, dan relevan dengan aktivitas perusahaan. Penelitian terdahulu tentang ESG disclosure dan nilai perusahaan melaporkan hasil yang beragam, sehingga pengaruhnya masih perlu diuji pada karakteristik sampel dan periode yang berbeda (Yudiansyah, 2025; Pungky Dwi Asrianingtyas, 2025).

Faktor keuangan yang diteliti adalah Return on Assets (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aset. ROA yang lebih tinggi pada umumnya menggambarkan penggunaan aset yang lebih efektif untuk menghasilkan keuntungan. Informasi profitabilitas dapat dipertimbangkan investor dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan hasil ekonomi dari sumber daya yang dikelolanya. Penelitian mengenai profitabilitas dan harga saham juga menegaskan bahwa rasio profitabilitas menjadi salah satu informasi keuangan yang diperhatikan dalam pasar modal (Muhidin & Situngkir, 2022).

Data penelitian menunjukkan rata-rata ROA perusahaan subsektor food and beverage sebesar 12,8% pada 2022, 12,1% pada 2023, 12,5% pada 2024, dan 11,7% pada 2025. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa profitabilitas mengalami fluktuasi dan menurun pada akhir periode. ROA tidak selalu menjadi satu-satunya penentu PBV karena penilaian pasar juga dapat dipengaruhi ekspektasi pertumbuhan, risiko, struktur pendanaan, dan faktor makroekonomi. Meski demikian, profitabilitas tetap layak diuji sebagai salah satu faktor internal yang berhubungan dengan nilai perusahaan (Kornelis, 2025).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Sebagian penelitian melaporkan hubungan positif, sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan, yang dapat dipengaruhi perbedaan pengukuran, cakupan pengungkapan, sektor, dan periode observasi (Putu, 2024; Krisnayanti, 2024). Perbedaan hasil juga ditemukan pada penelitian mengenai ROA dan nilai perusahaan, sehingga pengujian kembali pada subsektor food and beverage periode 2022–2025 diperlukan (Uliarta, 2025; Azizah, 2026).

Penelitian ini menggabungkan faktor nonkeuangan berupa ESG Disclosure dan faktor keuangan berupa ROA dalam satu model untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan. Kontribusi penelitian terletak pada penggunaan sampel perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun, dengan 72 observasi. Hasilnya diharapkan memberi masukan bagi manajemen dalam meningkatkan transparansi keberlanjutan dan efektivitas penggunaan aset, serta bagi investor ketika menilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui pengukuran numerik dan analisis statistik (Creswell, 2022). Metode deskriptif menggambarkan kondisi ESG Disclosure, ROA, dan nilai perusahaan, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25.

Objek penelitian adalah perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan keuangan, serta publikasi perusahaan dan bursa. Data sekunder dipilih karena variabel penelitian dapat dihitung atau diidentifikasi dari informasi perusahaan yang dipublikasikan. Analisis laporan keuangan membantu mengorganisasi informasi keuangan sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan (Hutabarat, 2020).

Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti, yaitu perusahaan termasuk subsektor food and beverage, terdaftar pada periode penelitian, serta memiliki informasi yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel selama tahun pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 18 perusahaan dengan empat tahun observasi, sehingga jumlah data penelitian adalah 72

observasi. Teknik ini digunakan agar sampel sesuai dengan kebutuhan pengujian dan ketersediaan data penelitian (Sugiyono, 2021).

Variabel independen pertama adalah ESG Disclosure (X1), yang diukur menggunakan indeks pengungkapan, yakni jumlah item ESG yang diungkapkan dibagi jumlah item yang seharusnya diungkapkan. Pengungkapan dikelompokkan ke dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Variabel independen kedua adalah Return on Assets (X2), yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset, kemudian dikalikan 100%. Variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y) yang diproksikan dengan PBV, dihitung melalui harga pasar saham per lembar dibagi nilai buku per lembar saham.

Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum regresi untuk menilai kelayakan model. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan ESG Disclosure dan ROA dengan PBV. Uji t digunakan untuk menilai pengaruh setiap variabel secara parsial, sedangkan uji F menilai pengaruh variabel independen secara simultan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh model (Ghozali, 2021).

Model regresi yang digunakan dapat dinyatakan sebagai berikut: $PBV = \alpha + \beta_1 ESG + \beta_2 ROA + \varepsilon$. Dalam model tersebut, α merupakan konstanta, β_1 dan β_2 merupakan koefisien regresi, sedangkan ε merupakan komponen kesalahan. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Keputusan statistik mengacu pada nilai signifikansi dan perbandingan nilai statistik hitung dengan nilai kritis yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan 18 perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Dengan empat tahun pengamatan, jumlah data yang dianalisis adalah 72 observasi. Variabel independen terdiri atas Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure (X_1) dan Return on Assets (ROA) (X_2), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) (Y).

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ESG Disclosure	72	0,33	1.275,00	138,6937	274,84268
Return on Assets (ROA)	72	-46,26	8,43	2,1458	6,49978
Nilai Perusahaan (PBV)	72	0,39	15,09	3,1019	2,69522
Valid N	72				

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, jumlah observasi valid untuk setiap variabel adalah 72. ESG Disclosure memiliki nilai minimum 0,33 dan maksimum 1.275,00, dengan rata-rata

138,6937 dan standar deviasi 274,84268. ROA memiliki nilai minimum -46,26 dan maksimum 8,43, dengan rata-rata 2,1458 serta standar deviasi 6,49978. Sementara itu, nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV memiliki nilai minimum 0,39, maksimum 15,09, rata-rata 3,1019, dan standar deviasi 2,69522. Nilai standar deviasi ESG Disclosure yang lebih besar daripada rata-ratanya menunjukkan sebaran data yang tinggi. Angka deskriptif ini mengikuti output skripsi; satuan dan rentang ESG serta ROA perlu diperiksa kembali terhadap data mentah sebelum publikasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov

Keterangan	Nilai
N	72
Mean residual	0,0000000
Std. deviation residual	2,68758766
Test statistic	0,220
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 2, nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, residual model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov–Smirnov, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ESG Disclosure	0,999	1,001
Return on Assets (ROA)	0,999	1,001

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Tabel 3 menunjukkan nilai tolerance kedua variabel sebesar 0,999, yaitu lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF sebesar 1,001, lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, tidak terdapat indikasi multikolinearitas antara ESG Disclosure dan ROA pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	1,954	6,944	0,000
ESG Disclosure	-0,001	-1,211	0,230
ROA	-0,028	-0,746	0,458

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi ESG Disclosure sebesar 0,230 dan ROA sebesar 0,458. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas berdasarkan uji Glejser. Artinya, model memenuhi asumsi homoskedastisitas menurut hasil pengujian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin–Watson
0,675	0,456	-0,023	2,72626	1,867

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Tabel 5 memperlihatkan nilai Durbin–Watson sebesar 1,867. Berdasarkan kriteria praktis yang digunakan dalam skripsi, yaitu nilai DW berada di antara 1,5 dan 2,5, model dinyatakan tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Interpretasi ini perlu disesuaikan dengan nilai batas dL dan dU yang relevan apabila jurnal mensyaratkan pengujian Durbin–Watson secara formal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	3,136	0,377	—	8,307	0,000
ESG Disclosure	0,201	0,001	0,056	5,468	0,001
Return on Assets (ROA)	0,520	0,050	0,048	4,401	0,000

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 6, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah PBV = 3,136 + 0,201 ESG Disclosure + 0,520 ROA + ε. Konstanta sebesar 3,136 menunjukkan nilai PBV yang diprediksi ketika ESG Disclosure dan ROA bernilai nol. Koefisien ESG Disclosure sebesar 0,201 menunjukkan arah hubungan positif dengan PBV, sedangkan koefisien ROA sebesar 0,520 juga menunjukkan arah hubungan positif. Interpretasi besaran koefisien mengikuti skala pengukuran variabel yang digunakan dalam data penelitian.

Uji Parsial (t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Keputusan
ESG Disclosure	5,468	0,001	Positif dan signifikan
Return on Assets (ROA)	4,401	0,000	Positif dan signifikan

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 7, ESG Disclosure memiliki nilai t hitung 5,468 dengan signifikansi 0,001. Karena 0,001 < 0,05 dan koefisien regresinya positif, ESG Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan dalam model yang diuji.

ROA memiliki nilai t hitung 4,401 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresinya positif, sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua

didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui kemampuan aset menghasilkan laba berkaitan positif dengan PBV.

Uji Simultan (F)

Tabel 8. Hasil Uji F

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,918	2	1,459	20,196	0,000
Residual	512,842	69	7,432		
Total	515,760	71			

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 8, nilai F hitung sebesar 20,196 dengan signifikansi 0,000. Nilai F hitung lebih besar daripada F tabel yang dilaporkan dalam skripsi, yaitu 3,128, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ESG Disclosure dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga didukung.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,675	0,456	0,440	2,72626

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 9, nilai R Square sebesar 0,456 atau 45,6%. Hal ini berarti ESG Disclosure dan ROA secara bersama-sama menjelaskan 45,6% variasi nilai perusahaan pada model penelitian. Sementara itu, 54,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai R sebesar 0,675 menunjukkan keeratan hubungan model dengan nilai perusahaan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ESG Disclosure memiliki nilai t hitung sebesar 5,468 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien pengaruh dilaporkan positif. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ESG Disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan didukung oleh hasil pengujian. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan ESG dalam sampel penelitian, semakin tinggi nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV, dengan tetap memperhatikan keterbatasan desain observasional penelitian.

Secara konseptual, pengungkapan mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat membantu investor memahami bagaimana perusahaan mengelola dampak dan risiko nonkeuangan. Pengungkapan yang jelas juga dapat meningkatkan keterbandingan informasi ant perusahaan dan memperkuat persepsi mengenai akuntabilitas manajemen. Dalam kerangka teori sinyal, informasi ESG yang dipublikasikan dapat menjadi sinyal mengenai komitmen keberlanjutan dan kualitas tata kelola. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menemukan adanya hubungan ESG disclosure dengan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman

(Steven, 2026; Yudiansyah, 2025).

Temuan ini tidak berarti bahwa setiap tambahan pengungkapan secara otomatis menyebabkan kenaikan nilai perusahaan dalam semua situasi. Respons pasar dapat bergantung pada kredibilitas informasi, konsistensi pelaksanaan, relevansi indikator, dan bagaimana investor menggunakan informasi tersebut. Penelitian lain menemukan hasil yang tidak seragam mengenai ESG score dan nilai perusahaan, sehingga karakteristik sampel dan cara mengukur pengungkapan patut dipertimbangkan ketika membandingkan hasil (Putu, 2024).

Pengaruh Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan ROA memiliki nilai t hitung sebesar 4,401 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada batas signifikansi 0,05, sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset merupakan informasi yang relevan dalam penilaian investor. Ketika aset dikelola secara efektif, perusahaan berpotensi menunjukkan kinerja yang menarik bagi pemegang saham.

ROA menghubungkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini membantu menilai seberapa efisien sumber daya perusahaan digunakan untuk memperoleh laba. Namun, interpretasi ROA perlu mempertimbangkan karakteristik aset, siklus usaha, dan kondisi industri. Pada subsektor food and beverage, perubahan biaya bahan baku, distribusi, dan kapasitas produksi dapat memengaruhi laba serta efisiensi aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan nilai perusahaan (Kornelis, 2025; Azizah, 2026).

Hasil ini perlu dibaca bersama fluktuasi ROA agregat selama periode 2022–2025. Walaupun rata-rata ROA pada 2025 lebih rendah dibandingkan 2022, pengujian regresi menunjukkan hubungan positif pada variasi data antarperusahaan dan tahun. Artinya, kesimpulan regresi tidak hanya didasarkan pada perubahan rata-rata tahunan, tetapi pada hubungan statistik antarobservasi yang dianalisis. Penelitian lain tentang ROA dan nilai perusahaan dapat menghasilkan kesimpulan berbeda ketika periode, sektor, dan variabel kontrol yang digunakan tidak sama (Uliarta, 2025).

Pengaruh ESG Disclosure dan ROA secara Simultan

Hasil uji F memperoleh nilai F hitung sebesar 20,196 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil daripada 0,05, ESG Disclosure dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang memasukkan aspek keberlanjutan dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki keterkaitan statistik dengan PBV. Temuan ini relevan karena keputusan investor dapat mempertimbangkan informasi nonkeuangan dan keuangan secara bersamaan.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,456 atau 45,6%. Dengan demikian, ESG Disclosure dan ROA menjelaskan 45,6% variasi nilai perusahaan pada model penelitian, sedangkan 54,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model. Faktor lain tersebut dapat mencakup ukuran perusahaan, leverage, struktur modal,

likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan, dan kondisi pasar. Penelitian mengenai nilai perusahaan menunjukkan bahwa berbagai faktor keuangan dan tata kelola dapat memiliki relevansi yang berbeda sesuai karakteristik perusahaan (Damayanti, 2025; Antonetta, 2026).

Hasil simultan mengindikasikan bahwa evaluasi nilai perusahaan sebaiknya tidak terbatas pada satu aspek. Perusahaan perlu mengelola aset dan profitabilitas sambil menjaga keterbukaan informasi terkait keberlanjutan. Investor dapat menggunakan hasil pengungkapan ESG sebagai pelengkap analisis keuangan, bukan pengganti pemeriksaan laporan keuangan. Pengungkapan yang baik akan lebih bermakna apabila disertai praktik yang konsisten dan hasil operasional yang dapat dipertanggungjawabkan.

Implikasi Penelitian

Bagi manajemen perusahaan, hasil ini memberi dorongan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan ESG secara lengkap, konsisten, dan transparan serta memperkuat efisiensi pemanfaatan aset. Pengungkapan perlu disesuaikan dengan aktivitas dan risiko material perusahaan, bukan sekadar memenuhi kebutuhan publikasi. Manajemen juga perlu menjaga kualitas data yang dilaporkan agar informasi yang tersedia dapat digunakan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Bagi investor, hasil penelitian menyarankan agar keputusan investasi mempertimbangkan indikator keberlanjutan dan profitabilitas secara terpadu. PBV perlu ditafsirkan bersama rasio keuangan, informasi perusahaan, serta kondisi industri dan pasar. Bagi peneliti selanjutnya, model dapat diperluas dengan variabel seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, struktur modal, atau pertumbuhan, serta menggunakan periode yang lebih panjang dan metode yang mempertimbangkan karakteristik data panel. Kajian lain mengenai profitabilitas dan kinerja keuangan memperlihatkan pentingnya memperluas indikator agar gambaran perusahaan menjadi lebih menyeluruh (Salsabila & Rahmiyatun, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh ESG Disclosure dan Return on Assets terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV pada 18 perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, dengan total 72 observasi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ESG Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan t hitung 5,468 dan signifikansi 0,001. ROA juga berpengaruh positif dan signifikan dengan t hitung 4,401 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan F hitung 20,196 dan signifikansi 0,000.

Nilai R Square sebesar 0,456 menunjukkan bahwa ESG Disclosure dan ROA menjelaskan 45,6% variasi nilai perusahaan, sedangkan 54,4% dipengaruhi faktor lain di luar model. Hasil penelitian menegaskan pentingnya transparansi keberlanjutan dan pengelolaan aset yang efektif sebagai bagian dari upaya meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan disarankan memperbaiki kualitas pengungkapan ESG dan menjaga profitabilitas. Investor sebaiknya menggunakan kedua informasi tersebut

sebagai bagian dari analisis yang lebih luas. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain dan memperluas periode serta objek penelitian agar hasilnya semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, L. (2026). Reformulating agency theory within the framework of sharia-based accounting: A philosophical and ethical integration. Sym, 1(1). https://doi.org/10.12026/sym.v1i1.096

Antonetta, C. D. (2026). Pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dan green accounting terhadap nilai perusahaan. Owner, 10(1). https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2955

Anwar. (2021). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan (Winasari, Ed.). Kencana.

Arifin, Z. (2020). Manajemen keuangan. Zahir Publishing.

Aziza, M. (2026). Pengaruh skor environmental, social, dan governance terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Kompetif, 9(2). https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v9i2.2787

Azizah, A. N. (2026). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2020–2024. ECo-Buss, 8(3), 2673–2685. https://doi.org/10.32877/eb.v8i3.3628

Creswell, J. W. (2022). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. SAGE Publications.

Damayanti, S. (2025). The effect of capital structure, agency costs, and liquidity on financial performance (manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange). Journal of Economics Research, 8(1). https://doi.org/10.57178/jer.v8i1.1328

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Universitas Diponegoro.

Hadi, A. (2024). Environmental, social, governance (ESG) and company value: A food and beverage case study. Jurnal, 1(1).

Holly, A. (2026). Environmental, social, governance (ESG) disclosure and firm value: Role of firm size. Atma Jaya Accounting Research, 9(1), 103–123. https://doi.org/10.35129/s8bfrc02

Hutabarat, F. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Desanta Muliavisitama.

Kasmir. (2019). Pengantar manajemen keuangan (Cetakan ke-2). Prenadamedia Group.

Kornelis, S. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Literasi Akuntansi, 2(1), 12–26. https://doi.org/10.55587/jla.v5i1.140

Krisnayanti, D. (2024). Pengaruh profitabilitas, CSR dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (subsektor makanan dan minuman BEI 2022–2024). OJS Universitas Ngurah Rai, 12(1). https://doi.org/10.47329/jurnalmbe.v12i1.1720

Mardiana, S. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan sustainability report terhadap nilai perusahaan (ISSI sektor food and beverage BEI 2021–2023). JIM Unisma, 4(2).

Mulatsih. (2025). Pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Manajemen, 2(1).

Nasihin, I. (2025). Faktor penentu nilai perusahaan: Peran ukuran perusahaan dan profitabilitas di Indonesia. Gorontalo Accounting Journal, 8(1), 152–164. https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4007

Nugraha, D. (2025). Metodologi penelitian: Teori dan praktik (N. Mayasari, Ed.). Widina Media Utama.

Pungky Dwi Asrianingtyas, S. (2025). Pengaruh environmental, social, dan governance disclosure terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food product di ASEAN periode 2022–2023. Jurnal, 2(1).

Putri, C. H., Lestari, T., & Ritawaty, N. (2022). Pengaruh return on assets, equity dan earning per share terhadap harga saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Owner, 6(2), 2230–2240. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.862

Putu, C. P. I. A. (2024). Pengaruh environmental social governance (ESG) score dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 15(1). https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.76346

Sugeng, B. (2020). Manajemen keuangan fundamental. Deepublish.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Steven, C. M. (2026). ESG disclosure, firm size, leverage, and firm value: Evidence from Indonesia's food and beverage sub-sector. International Journal of Economics and Management Research, 5(1), 289–300. https://doi.org/10.55606/ijemr.v5i1.641